

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK

FUNG NJIT TJHAI
HAIKAL

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
haikalsyamsudin@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the factors influence of managerial ownership, independent commissioner, corporate social responsibility, leverage, likuiditas, profitability, and inventory capacity. This research used sample of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The method used in sample selection using purposive sampling method, that the sample obtained is 142 companies. Hypothesis testing in the research uses multiple regression method. The results of this research concluded that profitability variable has positive influence on tax aggressiveness but managerial ownership, independent commissioner, corporate social responsibility, leverage, likuiditas, and inventory capacity variable has no influence on tax aggressiveness.*

Keywords: Tax aggressiveness, managerial ownership, independent commissioner, corporate social responsibility, leverage, likuiditas, profitability, and inventory capacity

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018 sampai 2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling hingga sampel yang diperoleh adalah 142 perusahaan. Pada penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis dengan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, tetapi variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan intensitas persediaan

PENDAHULUAN

Pengertian Pajak adalah kontribusi wajib terhadap negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 16 Tahun Pasal 1 Ayat 1

2009). Pajak merupakan faktor penting dalam perekonomian di Indonesia, karena sumber pendapatan yang paling besar salah satunya adalah berasal dari penerimaan pajak (Nugroho dan Firmansyah, 2017) dan memiliki pengaruh dalam besarnya anggaran APBN.

Indonesia menjadi salah satu negara yang menjalankan prinsip perencanaan pajak yaitu *Self Assessment System*. *Self Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang penuh kepada

wajib pajak (Maulida, 2018). Perusahaan memiliki cara untuk membayar pajak lebih rendah dari seharusnya yaitu dengan melakukan strategi penghindaran pajak secara agresif.

Menurut Frank *et al.* (2009) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan melalui tindakan, yaitu tindakan dalam perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong illegal (*tax evasion*) atau legal (*tax avoidance*).

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak**”. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rafli dan Ananda (2020). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti, masyarakat umum, konsultan pajak, pemerintah dan bagi peneliti selanjutnya.

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) yang merupakan salah satu teori dari Jensen dan Meckling (1976) mereka mendeskripsikan bahwa perusahaan adalah beberapa kumpulan kontrak (*nexus of contract*) diantaranya yaitu pertama ada pihak manajer (*agent*) yang memiliki tugas serta wewenang untuk mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki perusahaan karena pihak manajemen mengetahui dan memahami keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam perusahaan.

Dengan adanya pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan pengelola perusahaan akan menimbulkan konflik

keagenan dan kepentingan sehingga dapat juga menimbulkan biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa biaya keagenan terbagi menjadi tiga yaitu, *residual cost*, *monitoring cost*, dan yang terakhir *bonding cost*.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial merupakan Hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan sangat rentan terhadap konflik kepentingan internal yang biasanya disebut dengan *agency problem*. Apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan menjadi salah satu perusahaan untuk mengatasi *agency theory* dan dapat meminimalkan tindakan manajer untuk agresif terhadap pajak (Wijaya *et al.*, 2019).

Ha1: kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak

Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen merupakan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, dan mereka tidak berpihak kepada investor (pemegang saham) dan manajemen. Oleh karena itu, dengan tingginya pengawasan dari komisaris independen maka perusahaan akan lebih cenderung rendah terhadap terjadinya strategi agresivitas pajak Avrinia Wulansari *et al.* (2020).

Ha2: komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Pelaporan perusahaan terkait *corporate social responsibility* yang lebih besar tidak dapat menjamin ukuran terhadap kinerja dari suatu perusahaan, karena tidak hanya sebatas untuk menghindari perusahaan atas kewajiban pajak, tetapi juga untuk meminimalkan rasa khawatir

dari masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan Andhari dan Sukartha (2017). Hal tersebut tentunya juga memiliki tujuan untuk meningkatkan harapan masyarakat bahwa perusahaan tersebut dibutuhkan oleh mereka.

Ha3: *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak

Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan dana yang dimanfaatkan oleh perusahaan yang memiliki beban tetap tetapi diharapkan mampu untuk mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan operasional perusahaan yang tentunya diharapkan lebih besar daripada biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh perusahaan atas anggaran dana yang telah diterapkan menurut Rafliis dan Ananda (2020). Perusahaan yang mempunyai beban pajak yang cukup relatif besar maka perusahaan mengambil kebijakan dalam keputusannya untuk mempunyai utang yang relatif lebih tinggi, dengan itu akan memiliki dampak kepada biaya bunga yang semakin tinggi.

Ha4: *leverage* terhadap agresivitas pajak

Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Amalia (2021) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berkaitan dengan kegiatan operasional, maka likuiditas sangat penting bagi perusahaan. Kaitannya dengan pajak, likuiditas merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada agresivitas pajak, apabila perusahaan memiliki arus kas yang baik dan benar, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar beban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ha5: likuiditas terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan Jumlah dari aktiva, penjualan, dan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja manajer pada setiap perusahaan akan memiliki kondisi baik apabila profitabilitas yang dikelolanya memiliki tingkat nilai yang tinggi. Apabila laba yang dihasilkan juga tinggi maka perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal dan tujuan perusahaan pun tercapai (Yuliana dan Wahyudi, 2018).

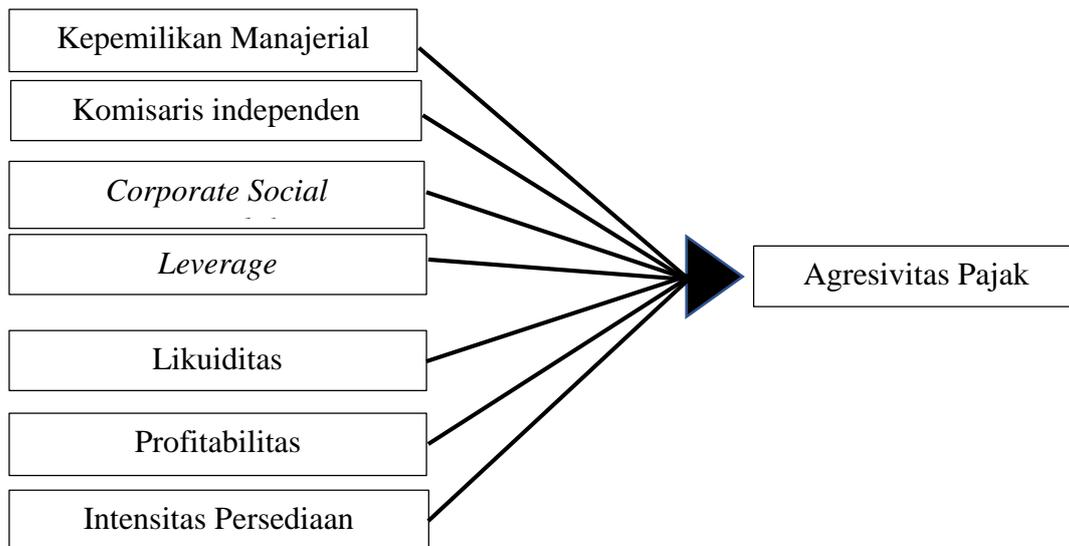
Ha6: profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan adalah bagian dari perusahaan yaitu aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan serta dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi permintaan dari penjualan dan kegiatan jangka panjang operasional perusahaan. Intensitas persediaan menjadi salah satunya bagian aktiva yang menggunakan pengukuran dengan melakukan perbandingan antara total persediaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Arizoni *et al.*, 2020).

Ha7: intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan dari kerangka teori dan penelitian terdahulu, maka gambar model penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif sekunder. Obyek penelitian ini adalah perusahaan pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah data penelitian sebanyak 142 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agresivitas pajak diukur pada suatu perusahaan di suatu perusahaan, menggunakan metode *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dalam hal ini peneliti menggunakan CETR karena diharapkan dapat menunjukkan dan menjelaskan adanya keagresifan perencanaan penghindaran terhadap pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun menggunakan perbedaan temporer (Rafli dan Ananda, 2020). Tingkat agresivitas pajak diukur dengan:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan manajerial diharapkan menghasilkan koefisien positif, dikarenakan apabila semakin tinggi proporsi atas kepemilikan saham oleh pihak manajer perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi juga (Rafli dan Ananda, 2020). Variabel kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan pengukuran (Putri dan Lautania, 2016) sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Komisaris independen Menurut Alijyo dan dan Zaini (2004:170) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak berafiliasi dengan pihak manajemen, pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris yang lain, serta beban dari hubungan bisnis atau yang lainnya yang bisa memengaruhi kemampuannya

untuk bertindak dengan tujuan demi kepentingan perusahaan.

Variabel komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Octaviani dan Sofie, 2018):

$$\text{OUTKOM} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Corporate Social Responsibility dilakukan dengan pencocokan item dengan menggunakan *check list* (Agung *et al.*, 2020) dengan hasil item yang terungkap dari setaip kategori pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 apabila suatu kategori memiliki informasi yang dapat diungkapkan di dalam laporan tahunan dan nilai 0 apabila suatu kategori tidak memiliki informasi yang dapat diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan. Selanjutnya hasil dari keseluruhan nilai pada setiap perusahaan akan dijumlahkan, dengan menggunakan rumus:

$$\text{CSRiy} = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

Leverage merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan baik, yaitu memenuhi utang jangka pendek dan memenuhi utang jangka panjang apabila suatu perusahaan likuiditas. *Leverage* dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio total kewajiban (Suyanto dan Supramono, 2012):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bergantung pada arus kas serta untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek (satu tahun) menurut Subramanyam (2013) dalam Sukmawati dan Rebecca (2016). Likuiditas dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut (Helfert, 1997, 95) dalam (Makhfudloh, *et al.*, 2018):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Return on Assets (ROA) menjadi salah satu rasio yang dapat menjelaskan kondisi profitabilitas pada perusahaan. *Return on Assets* seringkali digunakan perusahaan dikarenakan memiliki kemampuan untuk membuktikan keberhasilan pada perusahaan bahwa dapat menghasilkan profit (keuntungan). Profitabilitas dapat menggunakan pengukuran ROA dengan rumus sebagai berikut (Helfert, 1997:83) dalam (Makhfudloh, *et al.*, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Intensitas persediaan dengan menggunakan pengukuran *inventory intensity* rasio menunjukkan bahwa keefesienan dan keefektifan untuk mengatur investasi perusahaan pada persediaan yang direfleksikan dalam beberapa kali persediaan yang mengalami perputaran dalam satu periode tertentu (Etty dan Rasita, 2005) dalam (Putri dan Lautania, 2016). *Inventory intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INV} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda. Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$\text{CETR} = \beta_0 + \beta_1\text{MOWN} + \beta_2\text{OUTKOM} + \beta_3\text{CSRiy} + \beta_4\text{LEV} + \beta_5\text{CR} + \beta_6\text{ROA} + \beta_7\text{INV} + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh 142 perusahaan dengan 426 data yang memenuhi kriteria penelitian. Uji

normalitas data residual pada penelitian ini menghasilkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal dengan *asym. sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji *outlier* untuk menghapus data yang memiliki nilai ekstrim. Kemudian setelah dilakukan uji *outlier* terdapat 5 data yang memiliki nilai ekstrim sehingga data tersebut dihapus. Tetapi, setelah dilakukan uji normalitas kembali, data residual tetap tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan data sebelum uji *outlier* yaitu sebanyak 426 data atau 142 perusahaan non-keuangan yang memenuhi kriteria untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Berikutnya dilakukan uji asumsi klasik, dimana hasil uji tersebut menjelaskan bahwa:

- a. Uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga data baik digunakan.
- b. Uji Heterokedastisitas yang dilakukan memberikan hasil untuk variabel independen kepemilikan manajerial, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas, dan intensitas persediaan tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan profitabilitas terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji autokorelasi menghasilkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi, sehingga data baik untuk digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dimana hasil uji tersebut menjelaskan bahwa:

- a. Memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,194.
- b. Hasil analisis determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,0214 yang artinya 2,14% variasi variabel agresivitas pajak (CETR) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen pada penelitian ini.
- c. Uji F memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar 0,025. Nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari nilai *alpha* 0,05 yang berarti model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

- d. uji t, dapat dirumuskan model penelitian dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,2970 - 0,0200 \text{ MOWN} + 0,0865 \text{ OUTKOM} - 0,0801 \text{ CSRiy} - 0,0049 \text{ DAR} - 0,0006 \text{ CR} - 0,3984 \text{ ROA} - 0,0785 \text{ IP} + \varepsilon$$

Hanya Ha6 diterima, tetapi Ha1, Ha2, Ha3, Ha4, Ha5, Ha7 tidak diterima.

Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0200 dan signifikansi sebesar 0,7222. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga Ha1 tidak diterima. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Octaviani dan Sofie (2018). Tetapi hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Saebani (2019).

Variabel komisaris independen (OUTKOM) memiliki nilai koefisien sebesar 0,0865 dan signifikansi sebesar 0,2855. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga Ha2 tidak diterima. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Ramadani dan Hartiyah (2020) dan Susanto dan Viriany (2018). Tetapi hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Sofie (2018) dan Avrinia Wulansari *et al.* (2020).

Variabel *corporate social responsibility* (CSRiy) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,0801 dan nilai signifikansi sebesar 0,1458. Dengan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka Ha3 tidak diterima. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Fionasari *et al.* (2017) dan Firdayanti dan Kiswanto (2020). Tetapi hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Hartiyah (2020), Andhari dan Sukartha (2017), Wijaya dan Saebani (2019).

Variabel independen *leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0049 dan nilai signifikansi sebesar 0,8768. Dengan memiliki signifikansi lebih dari nilai 0,05, maka Ha4 tidak diterima. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Raflis dan Ananda (2020), Yuliana dan Wahyudi (2018), Maulana (2020), Wijaya dan Saebani (2019). Tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Octaviani dan Sofie (2018), Ramadani dan Hartiyah (2020), Avrinia Wulansari *et al.* (2020), Andhari dan Sukartha (2017).

Variabel independen likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,0006 dan nilai signifikansinya adalah 0,1876. Dalam hal itu, dengan memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, maka Ha5 tidak diterima. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Lyandra dan Habibah (2018) serta Hidayat dan Muliastari (2020). Tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Raflis dan Ananda (2020), Ramadani dan Hartiyah (2020), Yuliana dan Wahyudi (2018).

Variabel independen profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai koefisien dan signifikansi masing-masing sebesar -0,3984 dan 0,0017. Dalam hal ini, dengan adanya nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka Ha6 diterima. Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki hasil berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Maulana (2020) dan Herlinda dan Rahmawati (2021). Tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Wahyudi (2018).

Variabel intensitas persediaan (IP) mempunyai nilai koefisien dan signifikansi masing-masing sebesar -0,0785 dan 0,1871. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, maka Ha7 tidak diterima. Intensitas persediaan tidak

berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Avrinia Wulansari *et al.* (2020) dan Andhari dan Sukartha (2017). Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Yuliana dan Wahyudi (2018), Maulana (2020) yang menghasilkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel independen, seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan delapan variabel independen, sehingga memungkinkan adanya variabel lain yang dapat menjelaskan agresivitas pajak. Kemudian periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2018-2020 serta terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan tahunan secara konsisten. Selanjutnya Dalam melakukan pengujian penelitian diantaranya adalah uji normalitas data residual, data penelitian ini bersifat tidak berdistribusi normal dan melalui uji normalitas data residual setelah uji *otlier* pun data penelitian tetap tidak berdistribusi normal. Dalam hasil uji heteroskedastisitas terdapat variabel independen yang tidak memenuhi kriteria uji tersebut, yaitu variabel independen profitabilitas. Serta dalam analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) nilainya hanya sebesar 2,14%.

REFERENCES

- Agung, Sultan, Sharline Marchya Diandra, and Angga Hidayat. 2020. "Financial : Jurnal Akuntansi Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Tax Aggressiveness With Corporate Social Responsibility." *Universitas Pamulang* 6: 188–202.
- Aisyah, Margie Lyandra, and Habibah. 2018. "Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang* 4 (1): 1–14.
- Amalia, Diah. 2021. "Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Intensitas Aset" 12 (2): 232–40.
- Anderson, Sweeney, Williams Camm, and Cochran. 2004. "Statistics for Business and Economics 12e." *The Mathematical Gazette* 70 (453): 243. <https://doi.org/10.2307/3615710>.
- Andhari, Putu Ayu Seri, and I Made Sukartha. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Putu Ayu Seri Andhari¹ I Made Sukartha² ¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis." *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas* 18 (2017): 2115–42.
- Andrianto, Muhammad Rizky, and Achmad Fadjar. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (2): 126–34.
- Arizoni, Savina Swari, Vince Ratnawati, and Andreas Andreas. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation." *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (1): 35–47.
- Avrinia Wulansari, Tutik, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak." *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 5 (1): 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>.
- Fadli, Imam. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)." *Faculty of Economics Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia* 53 (9): 1689–99.
- Fahmi, Anggi Aditya, and Hari Adi Priyo. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Pemoderasi Corporate Governance Pendahuluan Pajak Merupakan Sumber Pendapatan Terbesar Bagi Indonesia Untuk." *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana* 0194: 1–22.
- Fahriani, Melinda, and Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (7): 1–20.
- Fionasari, Dwi, Enni Savitri, and Andreas Andreas. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)." *Sorot* 12 (2): 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>.
- Firdayanti, Nur, and Kiswanto. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 1 (2): 42–52.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi IX*. Universitas Diponegoro.
- Goh, Nainggolan, Dan, and Sagala. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 3 (9): 1689–99.

- Hartadinata, Okta S, and Heru Tjaraka. 2013. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Agresiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 23 (3): 48–59.
- Herlinda, Annisa Rachma, and Mia Ika Rahmawati. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 10 (1): 1–18.
- Hidayat, Angga, and Riri Muliasari. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8 (1): 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>.
- Hutabarat, Francis, and Angeline Margaretha. 2020. "Pengaruh Roa Dan Dar Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019." *Universitas Advent Indonesia* 23 (2): 62–76. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.10950>.
- Kurniati, Dian. 2021. "Penerimaan Pajak 2020 Minus 19,7%, Ini Data Lengkapnya." *News.Ddtc.Co.Id*. 2021. <https://news.ddtc.co.id/penerimaan-pajak-2020-minus-197-ini-data-lengkapnya-26766>.
- Lanis, Roman, and Grant Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Public Policy* 31 (1): 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>.
- Maulana, Ilham Ahmad. 2020. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate" 11 (2): 155–63.
- Maulida, Rani. 2018. "Sistem Pemungutan Pajak Di Indonesia." *Www.Online-Pajak.Com*. 2018. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/sistem-pemungutan-pajak#:~:text=Self Assessment System merupakan sistem,oleh wajib pajak yang bersangkutan.&text=Wajib pajak berperan aktif dalam,%2C membayar%2C hingga melaporkan pajak>.
- Novitasari, Shelly, Vince Ratnawati, and Alfia Silfi. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 1901–14.
- Nugroho, Sholehudin Adi, and Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness." *Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness* 1 (2): 163–82. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>.
- Octaviani, R. R., and Sofie. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5 (September): 253–68.
- Puspita, Silvia Ratih, and Puji Harto. 2014. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak* 3 (2): 1077–89.
- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. 2016. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 101–19.
- Rafli, Ratnawati, and Dhea Rizky Ananda. 2020. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas* 22 (1): 120–33.
- Ramadani, Dinda Chairunissa, and Sri Hartiyah. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Komisaris (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai 2018)" 1 (2): 238–47.
- Rosalia, Yuliesti, and Sapari. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Riset Akuntansi* 6 (3): 1–20.
- Shinta, Wigya Afrilla. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kinerja Keuangan Dan

- Mekanisme Corporate Governance (Cg) Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta* 4: 9–15.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung. Vol. 44. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Susanto, Liana, Yanti Yanti, and Viriany Viriany. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak." *Jurnal Ekonomi* 23 (1): 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>.
- Wijaya, Denny, and Akhmad Saebani. 2019. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak." *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* 6 (1): 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>.
- Yogiswari, Ni Kadek Kartika, and I Wayan Ramantha. 2017. "PENGARUH Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 21.1: 730–59.
- Yuliana, Inna Fachrina, and Djoko Wahyudi. 2018. "Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)." *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia* 7 (2): 105–20.
- Yuliawati, and Muchamad Nafi. 2019. "Jalan Terjal Menanggung Pajak Bahan Galian Hitam Penulis: Yuliawati Editor: Muchamad Nafi." *Www.Katadata.Co.Id*. 2019. <https://www.katadata.co.id/kasus-tambang>.
- Indonesia, Republik. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan." *Kementerian Sekretariat Negara*, 1–11.
- . 2020. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara Menimbang," No. 036360.
- Kemenkeu. 2019. "APBN Kita Edisi Januari 2019" Januari 20: 1–18. <https://www.kemenkeu.go.id/media/11668/apbn-kita-januari-2019.pdf>.
- . 2020. "APBN Kita Januari 2020." *Kemenkeu.Go.Id*, 43. <https://www.kemenkeu.go.id/Media/14243/Apbn-Kita-Januari-2020.Pdf>.
- . 2021. "APBN Kita Kinerja Dan Fakta Edisi Januari 2021," 1–108.
- ojk.go.id. 2016. "Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas." *Www.Ojk.Go.Id*. 2016. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>.
- pajak.go.id. 2020. "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23/PMK.03/2020." *Www.Pajak.Go.Id*. 2020. <https://www.pajak.go.id/id/peraturan-menteri-keuangan-nomor-23pmk032020>.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2020.	526	1578
2	Perusahaan sektor non-keuangan yang menghasilkan serta mengumumkan laporan tahunan secara konsisten yang berakhir pada 31 Desember yang telah di audit selama periode 2018 sampai 2020.	(138)	(414)
3	Perusahaan sektor non-keuangan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten pada periode 2018 sampai 2020.	(32)	(96)
4	Perusahaan sektor non-keuangan yang memiliki laba setelah pajak positif secara konsisten pada periode 2018 sampai 2020.	(176)	(528)
5	Perusahaan sektor non-keuangan yang memiliki nilai CETR < 1	(38)	(114)
Jumlah sampel perusahaan		142	426

Sumber: Penulis

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CETR	426	0,0000	0,9763	0,2555	0,1696
MOWN	426	0,0000	0,9152	0,0649	0,1459
OUTKOM	426	0,1667	0,8333	0,4086	0,1018
CSRiy	426	0,0000	0,7179	0,3515	0,1499
DAR	426	0,0035	3,8701	0,3977	0,2623
CR	426	0,2342	303,2819	4,1712	18,0667
ROA	426	0,0003	0,4666	0,0751	0,0652
IP	426	0,0000	0,7917	0,1645	0,1377

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,2970	0,0000	-
MOWN	-0,0200	0,7222	Ha1 tidak diterima
OUTKOM	0,0865	0,2855	Ha2 tidak diterima
CSRiy	-0,0801	0,1458	Ha3 tidak diterima
DAR	-0,0049	0,8768	Ha4 tidak diterima
CR	-0,0006	0,1876	Ha5 tidak diterima
ROA	-0,3984	0,0017	Ha6 diterima
IP	-0,0785	0,1871	Ha7 tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25